

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kompri, 2015, h.15). Pendidikan juga dikatakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi tersebut belum lengkap karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak tergambar suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari suatu upaya melakukan suatu proses bimbingan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan maju. Dengan adanya pendidikan, peserta didik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang akan mempersiapkan peserta didik nantinya dalam menghadapi perkembangan zaman di masa yang akan datang, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan

tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional 2003 disebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. UU RI No.20 (2003,h.3)

Bertolak dari hal-hal di atas, semua itu akan didapat oleh seseorang melalui lembaga pendidikan sekolah. Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Menurut Undang-undang No.2 Tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial. Sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu proses yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik dan mempunyai akhlak yang baik.

Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta

didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu tersebut, sehingga pembelajaran dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta berperilaku kurang baik menjadi baik. Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan, wahana dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran yang berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Karena itu diperlukan seorang guru yang profesional yang bisa mempersiapkan diri mengatasi masalah-masalah di masa

mendatang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Salah satu cara yang harus dilakukan guru agar terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna ( Cecep& Bambang, 2016, h.8)

Faktor lain yang dapat mendukung kesuksesan siswa dalam belajar adalah siswa harus memiliki minat membaca. Minat merupakan suatu hal mendorong dan merangsang segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi karena itu jika seseorang mempunyai minat terhadap kegiatan yang sedang atau akan diikuti, maka kegiatan tersebut dilakukan dengan senang, bergairah, dan semangat (Meity & Izul, 2015, h.8).

Namun, kenyataannya di sekolah-sekolah, banyak siswa yang sudah merasa puas jika ia sudah tahu membaca dan tidak mengembangkan kemampuan membacanya. Banyak siswa yang beranggapan membaca itu adalah kegiatan membosankan, hanya dilakukan oleh orang yang kurang kerjaan. Rendahnya minat baca siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru mempunyai tugas untuk

mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru memberikan perhatian kepada siswa dengan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

Hasil pra observasi pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 di MI Nurul Qamar Palembang, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yakni ibu Ummi Kalsum S.Pd mengatakan bahwa disekolah tersebut guru kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang cara-cara pembuatan media pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat tradisional/ceramah.

Hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas III MI Nurul Qamar Palembang diperoleh informasi bahwa kurangnya minat membaca mereka dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang membuat mereka menjadi malas dan cepat bosan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Berdasarkan data nilai ulangan siswa kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang peneliti dapatkan langsung dari ibu Ummi Kalsum S.Pd rata-rata nilai ulangan siswa adalah 45,19. Menurut Depdiknas bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka  $\geq 75$ . Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar

Palembang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan nilai sebesar 75.

Untuk mengatasi kurangnya minat membaca pada siswa, disini guru bertugas menyediakan dan mencari cara untuk menciptakan suasana menyenangkan selama proses pembelajaran. Banyak cara untuk menciptakan suasana menyenangkan ke dalam proses belajar. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang disukai anak-anak, yaitu cerita bergambar (komik). Anak-anak menyukai cerita bergambar (komik) karena sangat menghibur dan menyenangkan untuk dibaca. Selain itu, cerita bergambar (komik) juga memberikan beragam informasi di dalamnya. Oleh karena itu, cerita bergambar (komik) dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, karena anak-anak senang membacanya dan mendapatkan materi pembelajaran (edukatif) di dalamnya.

Cerita bergambar (komik) memotivasi siswa untuk disiplin membaca, khususnya mereka yang tidak suka membaca. Selain itu, cerita bergambar (komik) juga menjadi jembatan untuk membaca buku yang lebih serius. Media cerita bergambar (komik) selain menyenangkan, juga selalu dikaitkan dapat meningkatkan minat membaca, serta mengembangkan perbendaharaan kosa-kata dalam berbahasa. Cerita bergambar (komik) digunakan sebagai langkah awal untuk membangkitkan minat membaca siswa, terutama yang tidak suka membaca. Selain karena cerita bergambar (komik) menghibur,

menyenangkan dan edukatif, cerita bergambar (komik) juga merupakan jembatan untuk membaca buku yang lebih serius. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar (komik) memiliki kaitan yang erat dengan pembelajaran bahasa, karena selalu dikaitkan dengan peningkatan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Media Cerita Bergambar (Komik) terhadap Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Kurangnya minat membaca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di MI Nurul Qamar Palembang.
- b. Penggunaan media masih kurang menarik pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka pembatasan lingkup masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian fokus pada siswa kelas III di MI Nurul Qamar Palembang
- b. Jenis komik dalam penelitian ini adalah komik strip
- c. Minat membaca dalam penelitian ini adalah minat membaca terpola

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana penerapan media cerita bergambar (komik) pada siswa kelas III di MI Nurul Qamar Palembang?
- b. Bagaimana minat membaca pada siswa kelas III di MI Nurul Qamar Palembang sebelum dan sesudah diterapkan media cerita bergambar?
- c. Apakah terdapat pengaruh penerapan media cerita bergambar (komik) terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III di MI Nurul Qamar Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media cerita bergambar (komik) pada siswa kelas III di MI Nurul Qamar Palembang



2. Untuk mengetahui bagaimana minat membaca siswa kelas III di MI Nurul Qamar Palembang sebelum dan sesudah diterapkannya media cerita bergambar (komik)
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap penerapan media cerita bergambar (komik) terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Nurul Qamar Palembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan yang berkaitan dengan ketrampilan berbahasa, khususnya ketrampilan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar (komik).

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Dapat memberikan pengaruh terhadap ketrampilan berbahasa khususnya ketrampilan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar (komik).

###### b. Bagi guru

Dapat memperkaya media pembelajaran untuk diterapkan di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Qamar Palembang.

c. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.